

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam perekonomian. Perekonomian secara keseluruhan mendapat manfaat dari keberadaan perbankan. Manfaat yang di peroleh perekonomian berupa mekanisme sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Bank berfungsi sebagai intermediasi penyaluran dana dari masyarakat yang memiliki dan berlebih dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui proses pembiayaan dalam dunia usaha dan bisnis lainnya. Bank sebagai unsur modal bagi kegiatan usaha diharuskan memiliki kiat-kiat yang aktif agar dapat meningkatkan kontinuitas usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi Perbankan yang disebut sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama untuk menyimpan dana dari rakyat untuk di salurkan kembali kepada masyarakat, Bank sebagai perantara memiliki peran untuk menyalurkan dana kepada masyarakat untuk di dirotasi sebagai salah satu sumber. Membutuhkan dana sebagai modal usaha atau kegiatan bisnis lainnya. Selain menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, bank juga berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian negara yang merupakan bagian dari sistem moniter sebagai strategi dalam menunjang pembangunan perekonomian.

Salah satu jenis bank yang ada di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang bergerak dalam kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah namun tidak memberikan jasa pada transaksi pembayaran. BPR berfungsi untuk menghimpun dana berupa deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya (Mughtar dkk,2018). Dan sampai saat ini BPR diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan pasal 7 Undang-Undang No 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan meliputi pengaturan dan pengawasan mengenai kelembagaan bank, kesehatan bank, aspek kehati-hatian bank, serta pemeriksaan bank. Pengawasan terhadap BPR penting untuk dilakukan, mengingat lembaga jasa keuangan ini merupakan penggerak perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang menginginkan pinjaman dana dalam bentuk kredit dengan persyaratan dan prosedur yang mudah (Purwanti Ida Bagus Putra; Christina, Putu Evi Nadya, 2018). Ada beberapa perbedaan antara BPR dengan Bank lain. Perbedaan Bank Umum dan BPR Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Perbedaan kedua jenis bank ini diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1. Bank Umum adalah bank yang berkegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, berbeda dengan BPR yang tidak melayani pemberian jasa. Bank umum menghimpun dana dalam bentuk giro dan sertifikat deposito sedangkan BPR dalam bentuk tabungan dan deposito. Dan perbedaan lainnya ialah Bank Umum memberikan layanan seperti giro, kredit konsumtif, kredit investasi, dan kredit modal kerja dari segmen nasabah, sedangkan BPR memberikan layanan berupa tabungan dan deposito berjangka. Dan juga Bank Umum melayani kartu kredit sedangkan BPR tidak melayani kartu kredit.

Data kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada bank BPR di kota Batam pada tahun 2017-2021. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), mulai dari faktor internal bank, kondisi ekonomi makro, maupun faktor dari nasabah, kreditur dan debitur. Faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Febri et al., n.d.). Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah menunjukkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (Ayu et al., 2018). Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya jika bank tidak mampu menjaga kinerja operasionalnya maka tingkat efisiensinya rendah. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan beban operasional pendapatan operasional (BOPO). Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO juga digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Fajari & Sunarto, 2017). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Dan sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO bank semakin tidak efisien biaya operasionalnya dan tentunya tidak mampu membayar utang-utang kepada deposan serta tidak mampu memenuhi permintaan jumlah kredit dimana rasio untuk menghitung pemberian kredit terhadap nasabah dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio*. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2018). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Prananta et al., 2019). Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 80% hingga 110%. Semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank

tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Pinasti & Mustikawati, 2018). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Dendawijaya, 2018). Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung

memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik.

Besarnya *Return on Asset* (ROA) yang di dapat pada Bank Perkreditan Rakyat pada periode Tahun 2017-2021 akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rasio ROA Pada kinerja keuangan BPR di Kota Batam Periode 2017-2021

BANK	2017	2018	2019	2020	2021
PT.BPR SEJAHTERA BATAM	3,11	3,13	2,71	2,27	1,74
PT BPR ARTA PRIMA PERKASA	2,2	2,27	2,27	6,35	0,82
PT BPR DANA NUSANTARA	2,61	2,78	2,43	2,46	1,88
PT BPR DANA NAGOYA	1,61	2,05	1,56	0,88	1,02
PT BPR KINTAMAS MITRA DANA	0,9	2,19	1,95	1,76	1,71
PT BPR INDOBARU FINANSIA	2,88	1,29	2,09	1,91	2,19
PT BPR DANA MITRA SUKSES	1,62	0,24	2,91	1,09	2,31

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan rasio *Return on Asset* pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada BPR Sejahtera Batam pada Tahun 2017 dengan nilai 3,11, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,2 dengan nilai 3,13 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,42 dengan nilai 2,71, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,44 dengan nilai 2,27 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Sejahtera Batam menjadi 1,74

yang artinya bahwa ROA pada BPR Sejahtera Batam mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir.

BPR Arta Prima Perkasa pada Tahun 2017 Return on Assetnya dengan nilai 2,2, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,07 dengan nilai 2,27 dan 2019 nilai ROA BPR Arta Prima Perkasa sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,08 dengan nilai 6,35 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Arta Prima Perkasa yaitu senilai 0,82, yang artinya bahwa nilai yang diperoleh pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,53.

BPR Dana Nusantara pada tahun 2017 *Return on Asset* dengan nilai 2,261 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,17 dengan nilai 2,78 dan 2019 nilai ROA BPR Dana Nusantara mengalami penurunan sebesar 0,35 dengan nilai 2,43. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,03 dengan nilai 2,46 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Dana Nusantara yaitu senilai 1,88 yang artinya bahwa nilai yang diperoleh pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58.

Pada tahun 2017 BPR Dana Nagoya menghasilkan ROA dengan nilai 1,61 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,45 dengan nilai 2,05. pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,49 dengan nilai 1,56 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,68 dengan nilai 0,88 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Dana Nagoya menjadi 1,02 yang artinya bahwa ROA pada BPR Dana Nagoya mengalami kenaikan sebesar 0,14 dengan nilai 1,02.

Pada tahun 2017 Kintamas Mitra Dana menghasilkan ROA dengan nilai 0,9 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,29 dengan nilai 2,19. pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,24 dengan nilai 1,95 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19 dengan nilai 1,76 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Kintamas Mitra Dana menjadi 1,71 yang artinya bahwa ROA pada BPR Kintamas Mitra Dana mengalami penurunan sebesar 0,05 dengan nilai 1,71.

Pada tahun 2017 BPR Indobaru Finansia menghasilkan ROA dengan nilai 2,88 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,59 dengan nilai 1,29. pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,8 dengan nilai 2,09 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,18 dengan nilai 1,91 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Indobaru Finansia menjadi 2,19 yang artinya bahwa ROA pada BPR Indobaru Finansia mengalami kenaikan sebesar 0,28.

Pada tahun 2017 BPR Dana Mitra Sukses menghasilkan ROA dengan nilai 1,62 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,38 dengan nilai 0,24. pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,67 dengan nilai 2,91 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,82 dengan nilai 1,09 dan pada tahun 2021 nilai ROA yang diperoleh BPR Indobaru Finansia menjadi 2,31 yang artinya bahwa ROA pada BPR Indobaru Finansia mengalami kenaikan sebesar 1,22.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian terhadap “ANALIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BAN PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perlu adanya pengidentifikasian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Untuk itu penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. ROA berfluktuasi terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
2. Biaya operasional dan pendapatan nasional (BOPO) kurang efisien dalam mengendalikan biaya pendapatan operasional.
3. *Loan to Deposit Ratio* kurang likuiditi memenuhi kewajiban kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini penulis adalah *Rasio Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya operasional pendapatan operasional (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3).
2. Rasio Profitabilitas yang di pakai dalam penelitian adalah *Return on Asset* (Y).
3. Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka Penulis menuliskan Rumusan masalah dalam Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

2. Bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersamaan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah pengetahuan tentang rasio *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Bagi universitas Putra Batam Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung keputusan penilaian dalam penelitian untuk memperbanyak karya peneliti.

2. Bagi Universitas Putra Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung keputusan penilaian dalam penelitian untuk memperbanyak karya peneliti.